

Determinan Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Kabupaten Kampar

Muhammad Hari Setiadi¹, Linda Hetri Suriyanti², Siti Rodiah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: harisetiadi6@gmail.com

Article History:

Received: 30 Agustus 2024

Revised: 20 Oktober 2024

Accepted: 28 Oktober 2024

Keywords: Penyerapan Anggaran, Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang dan jasa, Komitmen Organisasi.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran, yaitu kualitas sumber daya manusia, praktik pengadaan, dan perencanaan anggaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi sebagai moderator dalam konteks Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Pemerintah Kabupaten Kampar. Dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, diperoleh 128 responden. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner langsung dan data dianalisis secara kuantitatif dengan program warp pls 8.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyerapan anggaran (Y) dipengaruhi oleh tiga variabel bebas, yaitu perencanaan anggaran (X1), kualitas sumber daya manusia (X2), dan pengadaan barang dan jasa (X3). Komitmen organisasi (Z) juga diperhitungkan sebagai variabel moderator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan anggaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi kualitas sumber daya manusia dan perencanaan anggaran, tetapi tidak dipengaruhi oleh pembelian produk dan jasa. Hubungan antara penyerapan anggaran, perencanaan anggaran, dan kualitas sumber daya manusia dimoderasi oleh komitmen organisasi. Namun, hal itu tidak memediasi hubungan antara pengeluaran untuk produk dan layanan dan penggunaan dana dalam anggaran.

PENDAHULUAN

Anggaran merupakan tolak ukur kinerja lembaga keuangan untuk memastikan rencana belanja pemerintah yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Rahmawati et.al. (2021) belanja pemerintah adalah pendorong utama ekonomi Indonesia, jadi Jika pelaksanaan anggaran tertunda hingga akhir tahun, ini bisa memiliki efek negatif pada masyarakat dan ekonomi. Pemerintah daerah perlu menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setiap tahunnya. APBD berperan sebagai dasar dan panduan dalam pengelolaan keuangan daerah

serta dalam penyediaan layanan publik selama periode anggaran (Aziz, 2019).

Realisasi anggaran adalah salah satu aspek kinerja pemerintah yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara (Safpremi et al., 2022). Anggaran sering digunakan secara tidak efisien dan tidak seimbang. Fenomena ini disebabkan oleh adanya keterlambatan pemanfaatan dana anggaran, yang ditandai dengan rendahnya penyerapan di awal tahun dan kurangnya konsentrasi menjelang akhir tahun, sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan pemanfaatan anggaran (Suwarni, 2018). Selama tiga bulan terakhir, trennya terus meningkat dengan tajam. Dalam semester kedua, yang paling penting dari tiga bulan terakhir, penyerapan anggaran melonjak dengan tajam, dengan peningkatan yang dianggap agak dipaksakan. Anggaran yang diserap dengan rendah pasti akan berdampak negatif pada kinerja pemerintah wilayah. Studi oleh Elim et al. (2018), Sanjaya (2018), Trisna et al. (2019) serta Salwah (2019) membuktikan hal ini. Riset yang dilakukan di Kabupaten Tolitoli, Kota Kupang, Kota Banda Aceh, serta Provinsi Sumatera Barat. Seluruh riset tersebut berfokus pada penyerapan anggaran di tingkatan Provinsi, Kabupaten serta Kota.

Fenomena tersebut juga terjadi pada Pemerintah Kabupaten Kampar. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kampar pada tahun 2023 masih belum mencapai target yang diharapkan. Pada pertengahan Juli 2023, realisasi fisiknya masih berkisar 39,93% dan realisasi keuangan daerah berkisar Rp943,866 miliar persentase 35,56 %. (haluanria.com, 10/07/2023). Beberapa OPD yang masih kurang dilaksanakan termasuk RSUD, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR), Dinas Perikanan, Dinas Perkebunan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas Pariwisata, dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (PPKBP3A).

Salah satu komponen yang mempengaruhi penyerapan anggaran berdasarkan masalah yang diperoleh adalah perencanaan anggaran. Program kerja tidak berjalan sesuai harapan karena perencanaan anggaran yang tidak matang. Selain itu, asumsi bahwa anggaran yang direkomendasikan tidak akan diterima dengan baik oleh seluruh orang menyebabkan masalah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Setiawan (2019) menemukan bahwa komponen perencanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan anggaran karena aparatur pengelola anggaran menjadi lebih mahir dalam merancang program yang ditargetkan sehingga dapat mencapai target penyerapan anggaran. Namun, studi Salwah (2019) dan Ardianne et al. (2020) mengkonfirmasi realisasi anggaran tidak dipengaruhi oleh perencanaan anggaran.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah komponen lain yang mempengaruhi penyerapan anggaran. Sebuah organisasi akan memiliki SDM yang berkualitas tinggi yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan motivasi. Keterbatasan sumber daya manusia termasuk jumlah karyawan yang rendah, tugas yang berlebihan, dan pemindahan pekerjaan yang tidak menyeluruh. Studi yang dilakukan oleh Jumriani (2018), Ani et al. (2019), dan Oktaliza et al. (2020) menemukan bahwa kualitas SDM memengaruhi realisasi anggaran. Namun, studi dilakukan oleh Ramadhani & Setiawan (2019) menemukan bahwa penyerapan anggaran tidak dipengaruhi oleh kualitas SDM.

Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 mengatur tentang pengadaan barang dan jasa yang pada gilirannya akan mempengaruhi realisasi anggaran. Hal-hal tersebut mempengaruhi kebiasaan belanja. Inisiatif pembangunan pemerintah dilaksanakan melalui seluruh kegiatan pengadaan yang diawali dengan pengadaan barang dan jasa dan diakhiri dengan pengadaan barang dan jasa. Anggaran akan secara otomatis menyerap dana lebih banyak ketika jumlah barang dan jasa yang dibeli meningkat, dan secara otomatis akan berkurang ketika jumlah barang dan jasa yang dibeli menurun. Dua penelitian, yaitu penelitian oleh Tofani dkk. (2020) dan penelitian oleh Ramadhani & Setiawan (2019), menunjukkan bahwa pengadaan barang dan jasa

secara signifikan mempengaruhi pemanfaatan anggaran. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya et al. (2018) menunjukkan tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang nyata antara perolehan barang dan jasa dengan pemanfaatan anggaran.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa variasi dalam perencanaan strategis, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan perolehan produk dan layanan memengaruhi pemanfaatan sumber daya anggaran. Diperkirakan ada komponen tambahan yang dianggap dapat meningkatkan atau melemahkan hubungan antara komponen lainnya. Komitmen organisasi adalah salah satu komponen yang diperkirakan dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Jika perusahaan memberikan dorongan, menghormati, penghargaan, dan apresiasi kepada karyawannya, karyawan akan lebih berkomitmen terhadap perusahaan. Komitmen manajemen, sebagaimana didefinisikan oleh Cooper (2006), mengacu pada tampilan perilaku aktif dan konsisten yang membantu bawahan dalam mencapai tujuan tertentu. Komitmen organisasi dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Ini dapat ditunjukkan melalui workshop, pemberdayaan, dan memberikan penghargaan kepada karyawan dengan imbalan yang sesuai serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah bagi karyawan (Babakus et al. 2003) dalam Rerung et al, (2018).

Hal baru dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, yang merupakan pendekatan inovatif. Dimasukkannya variabel ini dimotivasi oleh korelasi positif antara keterlibatan staf dan kepatuhan terhadap OPD, yang mengarah pada peningkatan hasil penyerapan anggaran. Kami berharap bahwa pengaruh penyerapan anggaran terhadap kualitas SDM, pengadaan produk dan layanan, dan perencanaan anggaran akan ditunjukkan dengan memperkenalkan variabel komitmen organisasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur terkait penyerapan anggaran berbagai aspek. Pertama, penelitian ini menelaah permasalahan rendahnya realisasi anggaran yang berdampak pada rasionalisasi. Kedua, karena hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang komponen yang mempengaruhi realisasi anggaran yang rendah terhadap penyerapan anggaran. Ketiga, temuan studi ini akan digunakan sebagai masukan masukan untuk pembuatan kebijakan daerah dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi anggaran.

Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, mengetahui pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran di Kabupaten Kampar. Kedua, mengetahui pengaruh kualitas SDM terhadap penyerapan anggaran di Kabupaten Kampar. Ketiga, mengetahui pengaruh pengadaan barang dan jasa terhadap penyerapan anggaran di Kabupaten Kampar. Keempat, mengetahui pengaruh komitmen organisasi memoderasi hubungan antara perencanaan anggaran dengan penyerapan anggaran. Kelima, mengetahui pengaruh komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kualitas SDM dengan penyerapan anggaran. Keenam, mengetahui pengaruh moderasi komitmen organisasi terhadap hubungan antara pengadaan barang dan jasa dengan penyerapan anggaran.

LANDASAN TEORI

Stewardship Theory

Teori Pengelolaan sering digunakan dalam studi akuntansi sektor publik, khususnya dalam organisasi pemerintah dan entitas nirlaba, untuk memahami hubungan antara prinsipal dan pengelola. Donaldson dkk. (1991) mendefinisikan Teori Pengelolaan sebagai skenario di mana manajemen lebih mementingkan pencapaian hasil keseluruhan daripada tujuan individu. Hubungan ini dibangun berdasarkan kepercayaan, tanggung jawab, integritas, dan kejujuran

bersama antara individu sebagai prinsipal dan pemerintah sebagai pengelola.

Walaupun kepentingan *steward* dan *principal* mungkin berbeda, *steward* akan tetap mempertahankan nilai-nilai kebersamaan. Karena *steward* bertindak sesuai dengan keinginan *principal*, teori ini relevan untuk sektor publik di mana pemerintah bertindak berdasarkan kepentingan rakyat. Dengan kata lain, pemerintah akan menjalankan tugasnya sesuai dengan kebutuhan rakyat. *Stewardship Theory* juga menyatakan adanya hubungan erat antara kepuasan pelanggan dan kesuksesan organisasi.

Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yakni kemampuan pemerintah daerah untuk menerapkan rancangan yang sinkron dengan APBD yang ditetapkan oleh DPRD. Anggaran mengukur ukuran besar dan efisien. Tingkat pencapaian anggaran yang sangat rendah berpengaruh terhadap ekonomi negara, termasuk mengurangi efisiensi alokasi pengeluaran pembangunan negara berdasarkan standar keberhasilan. Karena dana yang dialokasikan ternyata tidak digunakan sepenuhnya, ketidaktepatan.

Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan proses penyerapan anggaran. Perencanaan yang efektif memegang peranan penting dalam memastikan penyerapan anggaran yang optimal. Secara sederhana, kualitas penyerapan anggaran berbanding lurus dengan kualitas perencanaan anggaran. Ferdinan dkk. (2020) mendefinisikan perencanaan anggaran sebagai proses sistematis dalam menyusun strategi dan mengatur alokasi pendapatan, pengeluaran, dan pembiayaan dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan anggaran melibatkan penyelarasan dengan kebutuhan organisasi (prioritas), mengevaluasi operasi tahun lalu, mematuhi peraturan, menjaga ketepatan waktu (disiplin), bersikap inklusif, dan memungkinkan fleksibilitas.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Kemampuan individu untuk melaksanakan berbagai tugas secara efisien adalah apa yang kita maksud ketika berbicara tentang kualitas sumber daya manusia. Ini adalah sesuatu yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan. Pekerjaan tidak dapat diselesaikan dengan baik jika tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan. Karena hanya mengandalkan kompetensi karyawan perguruan tinggi tidak cukup untuk meningkatkan kinerja mereka, pengetahuan manajemen (Nasikhin & Danila, 2018) membutuhkan pengembangan sumber daya pegawai. Kemampuan individu yang berkompeten memastikan bahwa sistem bekerja dengan baik. Menurut Kennedy (2020), kemampuan pribadi memberikan nilai tambahan bagi individu di tempat kerja.

Pengadaan Barang dan Jasa

Proses perolehan barang dan jasa oleh kementerian, lembaga, atau lembaga daerah dengan menggunakan uang yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara atau daerah diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2021. Proses ini diawali dengan identifikasi kebutuhan dan diakhiri dengan penyerahan barang dan jasa kepada orang yang membutuhkan. Menurut definisi Bastian (2019), pengadaan barang dan jasa publik adalah proses, pendekatan, dan kegiatan yang bertujuan untuk menyerahkan barang dan jasa kepada masyarakat.

Komitmen Organisasi

Wiener (1982) dan Ferdinan et al. (2020) mendefinisikan Komitmen Organisasi sebagai motivasi individu untuk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi dan mengutamakan kepentingan organisasi. Tingkat komitmen organisasi dapat dinilai dengan mengukur sejauh mana tujuan organisasi tercapai. Sudarmanto (2019) berpendapat bahwa komitmen organisasi ditunjukkan oleh kapasitas dan niat individu untuk menyelaraskan perilaku mereka dengan

kebutuhan, prioritas, dan tujuan yang ditetapkan, dan secara aktif bekerja untuk mencapainya. Karyawan yang memiliki tingkat komitmen organisasi yang tinggi akan secara aktif berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi, menunjukkan sikap yang baik, dan mengerahkan upaya maksimal dalam melayani kepentingan organisasi. Sebaliknya, personel yang tidak memiliki komitmen organisasi akan menunjukkan kurangnya fokus pada tugas mereka dan gagal untuk bekerja pada tingkat optimal mereka.

METODE PENELITIAN

Sebanyak seratus dua puluh delapan peserta dari tiga puluh dua organisasi perangkat daerah (OPD) di Kabupaten Kampar mengisi survei tersebut. Kriteria yang digunakan dalam metodologi purposive sampling adalah Bendahara Pengeluaran (OPD), Pengguna Anggaran (PA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), dan Pejabat Pelaksana Kegiatan Teknis (PPTK). Seluruh informasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dan survei yang dilakukan peneliti sendiri, yang dikenal sebagai data primer.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Penyerapan Anggaran (PA)	Penyerapan anggaran merupakan proses pelaksanaan segala sesuatu yang telah direncanakan dan dianggarkan oleh suatu organisasi publik dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat atau dikenal dengan pencairan anggaran. (Bastian, 2019 dalam Iqbal, 2018)	Instrumen penelitian ini mengacu pada penelitian Iqbal (2018) yang terdiri dari 6 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: 1. Perbandingan antara realisasi anggaran dengan target penyerapan anggaran 2. Realisasi anggaran setiap triwulan. 3. Konsistensi dalam pelaksanaan program atau kegiatan 4. Pelaksanaan anggaran yang tepat waktu.	<i>Likert 1-5</i>
Perencanaan Anggaran (PA)	Perencanaan anggaran berarti menentukan apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan dan bagaimana melakukannya. Ini karena keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien bergantung pada perencanaan yang matang, organisasi yang tepat, dan pengelolaan yang baik. Ratag et al., Iqbal, 2018).	Instrumen penelitian ini mengacu pada penelitian Iqbal (2018) yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: 1. Partisipasi 2. Ketepatan Waktu. 3. Kesesuain kebutuhan. 4. Kesesuain peraturan. 5. Mudah di pahami. 6. Kesalahan administratif.	<i>Likert 1-5</i>
Kualitas Sumber Daya	Kualitas sumber daya manusia adalah faktor penting dalam setiap organisasi dan	Instrumen penelitian ini mengacu pada penelitian Iqbal (2018) yang terdiri dari 9 item pernyataan	<i>Likert 1-5</i>

Manusia (SDM)	aktivitasnya, dan dirancang menjadi sistem formal untuk memastikan bahwa pengetahuan, keterampilan sikap, bakat, dan potensi manusia digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Iqbal (2018)	dengan indikatornya yaitu: 1. <i>Knowledge</i> . 2. <i>Skills</i> . 3. <i>Attitude</i> .
Pengadaan barang dan jasa(PBJ)	Pengadaan Barang dan Jasa merupakan salah satu komponen yang berkontribusi terbesar terhadap penyerapan anggaran yang maksimal, penilaian belanja kontraktual ini harus dimasukkan dalam parameter penilaian kualitas penyerapan anggaran. Menurut Anggita et al., 2023	Instrumen penelitian ini mengacu pada penelitian (Anggita et al, 2023) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: 1. Jenis dokumen 2. Kelengkapan berkas 3. Kelengkapan berkas pengadaan konrak dan lelang. 4. Kesalahan penentuan dalam dokumen pengadaan 5. Efisien. 6. Efektif. 7. Transparan
Komitmen Organisasi (KO)	Komitmen organisasi adalah bukti dan kontribusi yang berbeda dari seseorang yang memiliki kekuatan yang signifikan dalam organisasi dan bersedia dan berusaha keras untuk mencapai tujuan organisasi. (Iqbal, 2018).	Metode penelitian ini terinspirasi studi oleh Iqbal (2018), yang terdiri dari enam pernyataan dengan indikatornya, yaitu: 1.Hasrat mendalam untuk bergabung organisasi 2.Tekad yang tinggi untuk berkontribusi dalam organisasi 3. Keyakinan yang teguh. 4.Penerimaan nilai dan tujuan organisasi.

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Model (Outer Model)

Uji Validitas (*Validity*) & Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Tabel 1
NILAI AVE

Variabel	AVE
Perencanaan Anggaran(X1)	(0.771)

Kualitas Sumber Daya Manusia(X ₂)	(0.758)
Pengadaan barang dan jasa(X ₃)	(0.817)
Komitmen Organisasi(Z)	(0.754)
Penyerapan Anggaran(Y)	(0.785)

Sumber : data diolah menggunakan Warp PLS 8.0

Tabel 1 menggambarkan bahwa nilai AVE memenuhi syarat dengan angka >0,5, yang berarti data penelitian ini valid dan setiap variabel konstruk memiliki validitas *discriminant* yang sangat baik.

Tabel 2
Nilai Composite Reliability & Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perencanaan Anggaran(X ₁)	0.929	0.914	Reliebel
Kualitas Sumber Daya Manusia(X ₂)	0.924	0.906	Reliebel
Pengadaan Barang dan Jasa(X ₃)	0.957	0.950	Reliebel
Komitmen Organisasi(Z)	0.887	0.847	Reliebel
Penyerapan Anggaran(Y)	0.905	0.874	Reliebel

Sumber : data diolah menggunakan Warp PLS 8.0

Berdasarkan Tabel 2, alpha Cronbach lebih besar dari 0,6, dan nilai reliabilitas komposit semuanya lebih besar dari 0,7. Jadi, untuk mengukur variabel/konstruk laten, konstruk model luar menghasilkan temuan yang memuaskan.

Model Struktural (Inner Model)

Uji R-Square & Q-Square

Tabel 3
R-Square & Q-Square

	R-Square	Adjusted R Square	Q-Square
Penyerapan Anggaran (Y)	0.406	0.376	0.454

Sumber : data diolah menggunakan Warp PLS 8.0

Data dari tabel 3 di atas menggambarkan indikator penyerapan anggaran (Y) memiliki nilai Adjusted R-Square 0,376, yang berarti determinasinya moderat, dan nilai R-Square 0,406 menunjukkan bahwa model adalah "moderat", Hal ini menunjukkan bahwa variabel tambahan di luar model menyumbang 59,4% variasi penyerapan, sedangkan perencanaan anggaran, kualitas SDM, dan pengadaan layanan menyumbang 40,6% variasi.

Nilai q-square adalah 0,454, yang menggambarkan bahwa model struktural yang digunakan dalam studi ini mengestimasi parameter dan menghasilkan nilai observasi 0,454 untuk setiap variabel Y, yang menunjukkan relevansi prediktif yang signifikan.

Tabel 4
Goodness of Fit Inner Model

No	Model Fit and Quality Indices	Fit Criteria	Hasil Analisis	Keterangan
1	Average path coefficient (APC)	P value < 0,05	0.185	Diterima

No	Model Fit and Quality Indices	Fit Criteria	Hasil Analisis	Keterangan
2	Average block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally $< 3,3$	1.315	Diterima
3	Average full collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally $\leq 3,3$	1.442	Diterima
4	Tenenhaus GoF (GoF)	Small $\geq 0,1$, medium $\geq 0,25$, large $\geq 0,36$	0.553	Large

Sumber : data diolah menggunakan Warp PLS 8.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa kategori ideal mencakup nilai Average block VIF (AVIF) sebesar $1,315 < 3,300 < 5,000$, sedangkan kategori yang dapat diterima mencakup nilai Average Full Collinearity VIF (AFVIF) sebesar 1,442. Berdasarkan hasil analisis, semua variabel dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas dan bersifat independen. Dalam studi ini, nilai Tenenhaus GoF (GoF) adalah 0.553, yang lebih besar dari 0,36 sehingga nilai ini tergolong *Large*, artinya nilai GoF tersebut memenuhi prediksi model secara keseluruhan. Dari hasil tersebut, 4 indeks cocok pada uji kecocokan model ini sehingga dapat dikatakan ideal sebagai syarat model fit, dimana syarat minimal memiliki 3 indeks yang cocok atau sesuai dengan kriteria. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data memenuhi kriteria *indicator fit*.

Uji Hipotesis

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

	B	P-Value	Keterangan
Perencanaan Anggaran -> Penyerapan Anggaran	0.277	< 0.001	Diterima
Kualitas Sumber Daya Manusia -> Penyerapan Anggaran	0.268	< 0.001	Diterima
Pengadaan Barang dan Jasa -> Penyerapan Anggaran	-0.059	0.248	Ditolak
Komitmen Organisasi memoderasi Perencanaan Anggaran -> Penyerapan Anggaran	0.227	0.004	Diterima
Komitmen Organisasi memoderasi Kualitas Sumber Daya Manusia -> Penyerapan Anggaran	-0.152	0.039	Diterima
Komitmen Organisasi memoderasi Pengadaan Barang dan Jasa -> Penyerapan Anggaran	0.125	0.074	Ditolak

Sumber : data diolah menggunakan Warp PLS 8.0

Hipotesis perencanaan anggaran (H1) (X1) diuji dengan nilai koefisien patch sebesar 0,277, menurut hasil pengujian hipotesis. Angka tersebut, yang memiliki nilai P kurang dari 0,001, menunjukkan bahwa perencanaan anggaran memiliki efek positif dan substansial terhadap penyerapan anggaran (Y). Hal ini membuat kita percaya bahwa H1 benar dan mengesampingkan H0. H2 (X2), ukuran kualitas sumber daya manusia, memiliki nilai koefisien patch sebesar 0,268. Kualitas sumber daya manusia memiliki efek positif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan anggaran (Y), seperti yang ditunjukkan oleh nilai ($P < 0,001$). Jadi, kita menerima H1 dan menolak H0. Efek yang sangat kecil dan negatif ditunjukkan oleh nilai koefisien patch sebesar -0,059 untuk pengujian H3. Pembelian barang dan jasa (X3) tidak memengaruhi

penyerapan anggaran (Y), sebagaimana didukung oleh nilai P sebesar 0,248. Hasil ini memberikan kepercayaan kepada H0 dan menyangkal H1. Nilai koefisien jalur sebesar 0,227 dan P-Value sebesar 0,004 pada hasil uji H4 menunjukkan bahwa komitmen organisasi (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi penyerapan anggaran (Y) melalui perencanaan anggaran (X1). Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa H1 benar dan menolak H0. Dengan menolak H0 dan menerima H1, pengujian H5 menemukan bahwa komitmen organisasi (Z) memoderasi pengaruh kualitas sumber daya manusia (X2) terhadap penyerapan anggaran (Y), dengan nilai koefisien jalur negatif dan signifikan sebesar -0,152 dan P-Value sebesar 0,039. Hasil pengujian H6 menunjukkan bahwa komitmen organisasi (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran (Y) tetapi tidak melemahkan pengaruh pengadaan barang dan jasa (X3). Nilai koefisien jalur sebesar 0,125 dan P-value sebesar 0,074. Berdasarkan hasil tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa H0 benar dan H1 salah.

Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Perencanaan anggaran yang efektif akan menghasilkan pemanfaatan dana yang lebih efisien. Berdasarkan hasil penelitian, penyerapan anggaran akan meningkat jika perencanaan berjalan dengan baik dan akan menurun jika perencanaan tidak berjalan dengan baik. Agar penyerapan anggaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana program, maka OPD Pemerintah Kabupaten Kampar harus melibatkan masyarakat dalam perencanaan anggaran yang baik, sesuai dengan teori *stewardship* yang didukung oleh hasil penelitian ini. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sapremi (2022) dan Oktaliza dkk. (2020) yang menemukan bahwa perencanaan anggaran berdampak signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran

Sumber daya manusia (SDM) yang baik merupakan komponen yang membantu menekan biaya. Temuan penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara sumber daya manusia yang berkualitas dengan pelaksanaan tugas yang efektif. Hal ini sesuai dengan model *stewardship* yang menyatakan bahwa OPD Pemerintah Kabupaten Kampar membutuhkan sumber daya manusia yang berpengetahuan dan terampil untuk menjadi *steward* yang efektif. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor dalam penyerapan anggaran, menurut beberapa penelitian (Ani et al., 2019; Jumriani, 2018; Oktaliza et al., 2020).

Pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran

Sebaliknya, pengeluaran uang untuk produk dan layanan mengurangi jumlah yang dapat diserap oleh anggaran. Berdasarkan hasil penelitian, penyerapan anggaran tidak dipengaruhi oleh faktor pembelian barang dan jasa. OPD Pemerintah Kabupaten Kampar tidak akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat jika komoditas terlambat atau tidak sesuai dengan kebutuhan, yang bertentangan dengan filosofi penatalayanan. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk memperkirakan tujuan penyerapan anggaran. Kesimpulan bahwa pembelian barang dan jasa tidak berdampak signifikan terhadap penyerapan anggaran tidak didukung oleh Sanjaya et al. (2018) dan Koroh et al. (2022).

Pengaruh Komitmen Organisasi Dalam Memoderasi Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Korelasi antara perencanaan anggaran dan penyerapan anggaran mungkin dilemahkan oleh

komitmen organisasi, menurut penelitian. Studi ini mendukung teori penatalayanan dengan menunjukkan bahwa karyawan lebih produktif ketika mereka memiliki investasi pribadi dalam keberhasilan perusahaan. OPD Pemerintah Kabupaten Kampar yang berkomitmen kuat akan lebih mampu mencapai tujuan mereka dan meningkatkan penyerapan anggaran. Tentunya, tingkat dedikasi yang ditunjukkan oleh unit terkait akan dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan unit secara keseluruhan. Pejabat di semua tingkatan organisasi akan lebih mampu menyampaikan tujuannya, termasuk target penyerapan anggaran, jika semua orang ikut serta dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. Menurut Sari et al. (2019), komitmen organisasi dapat meningkatkan korelasi antara perencanaan anggaran dan penyerapan anggaran. Temuan ini memperkuat teori tersebut.

Pengaruh Komitmen Organisasi Dalam Memoderasi Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran

Namun, komitmen organisasi menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyerapan anggaran dalam konteks ini. Penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya komitmen organisasi dapat meningkatkan upaya pengelola anggaran untuk menyerap anggaran, yang bertentangan dengan teori *stewardship*. Komitmen yang rendah berdampak pada pencapaian tujuan organisasi, pegawai yang tidak termotivasi untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran tidak berdampak pada pencapaian tujuan organisasi serta pegawai memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan anggaran karena mereka memahami tugas utama dan kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya mengelola anggaran. Sari (2021) dan Oktari et al. (2020) juga sampai pada kesimpulan yang sama: komitmen organisasi memperkuat hubungan antara kualitas SDM dan penyerapan anggaran.

Pengaruh Komitmen Organisasi Dalam Memoderasi Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran

Terakhir, tidak terdapat pengaruh moderasi komitmen organisasi terhadap hubungan antara penyerapan anggaran dan pengadaan. Meskipun terdapat kendala seperti masalah kualitas dan keterlambatan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengadaan barang dan jasa yang rumit dapat mengatasinya tanpa dipengaruhi oleh komitmen organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurchayati et al. (2022) yang juga menemukan bahwa dedikasi organisasi tidak memiliki efek moderasi pada hubungan antara pengeluaran uang dan penyelesaian sesuatu. Kemudian, komitmen organisasi berperan sebagai moderator antara penyerapan anggaran dan hubungan antara pengadaan barang dan jasa. Penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak memitigasi dampak pengeluaran terhadap penyerapan anggaran melalui pembelian barang dan jasa. Dedikasi yang kuat dari OPD Pemerintah Kabupaten Kampar terhadap organisasi sejalan dengan gagasan *stewardship*, yang menyatakan bahwa orang harus memiliki pandangan positif, berusaha keras untuk mencapai tujuan organisasi, dan melakukan yang terbaik untuk membantu organisasi. Menurut penelitian ini, terdapat banyak komponen yang bergerak dalam proses pengadaan, yang dapat menyebabkan frustrasi seperti pengiriman yang terlambat atau tidak ada, pelelangan ulang, vendor yang sulit ditemukan, tenggat waktu yang terlewat untuk perubahan data kontrak, addenda yang panjang, dan pemasok barang yang tidak dapat diandalkan. Di sini, komitmen organisasi gagal mengurangi dampak penyerapan anggaran pada pengadaan barang dan jasa. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nurchayati et al. (2022), yang juga menemukan bahwa dedikasi organisasi tidak memiliki efek moderasi pada korelasi antara pengeluaran uang dan penyelesaian sesuatu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, terdapat korelasi positif dan signifikan secara statistik antara kualitas sumber daya manusia dan perencanaan anggaran dengan jumlah dana yang mampu diserap Pemerintah Kabupaten Kampar. Meskipun tidak berpengaruh terhadap realisasi anggaran, namun berpengaruh terhadap perolehan barang dan jasa. Pemerintah Kabupaten Kampar. Komitmen organisasi memoderasi pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran, baik secara positif maupun signifikan, menurut hasil moderasi. Di sisi lain, komitmen organisasi berdampak substansial terhadap penyerapan anggaran dan memitigasi dampak negatif kualitas SDM. Di sisi lain, komitmen organisasi tidak memitigasi dampak merugikan pengadaan baik terhadap penyerapan anggaran maupun pengaruh produk dan layanan.

Untuk menyempurnakan penelitian di masa mendatang, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Nilai Adjusted R² di bawah 37,6%, yang merupakan salah satu kelemahan penelitian dan menunjukkan bahwa banyak variabel lain yang berdampak signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hasil, kondisi, dan kesimpulan mungkin berbeda untuk pemerintah provinsi lain karena penekanan eksklusif penelitian ini pada OPD Provinsi Riau di Kabupaten Kampar. Namun demikian, analisis ini belum memperhitungkan semua faktor potensial yang dapat mempengaruhi penyerapan anggaran.

Studi ini memiliki keterbatasan, dan hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi organisasi. Saran-saran ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai referensi dalam upaya untuk meningkatkan perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia, dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dalam Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Riau. Variabel regulasi, pelaksanaan anggaran, faktor administrasi, dan lainnya dapat dimasukkan ke dalam penelitian lanjutan karena dapat berdampak pada nilai perusahaan karena nilai R² yang rendah yang ditemukan dalam studi ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai Adjusted R² yang rendah yang ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anton, F. X. (2010). Menuju teori stewardship manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika*, 1(2).
- Afifah, F., & Nurmalasari, E. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan (Kantor Walikota Medan)* (Doctoral Dissertation).
- Ani, L., Mulyadi, J. M. V., & Pratowo, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Dengan Perencanaan Anggaran Sebagai Pemoderasi Pada Pemerintah Kota Depok Tahun 2013-2017. *Ekobisman-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 1-16.
- Adhika, V. N. M., Gede, W. M., Dwija, P. I. A., & Dharma, S. I. (2018). The Effect Of Information Technology Usage On The Relationship Between Budget Planning, Human Resources Competency And Budgetary Implementation At State University In Bali, Indonesia. *Russian Journal Of Agricultural And Socio-Economic Sciences*, 79(7), 182-194.
- Aldita, A. F., & Muniruddin, S. (2018). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas SDM, Pemahaman atas Sistem Akuntansi, Lingkungan Birokrasi dan Komitmen Organisasi terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran SKPD Kota Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 82-95.
- Aziz, A. (2019). *Analisis Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Kota Tangerang Tahun 2013-*

- 2017 (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).
- Anggita, M. S., & Budi, Y. A. B. (2023). ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN PADA DIREKTORAT JENDERAL ANGGARAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1339-1350.
- Ardianne, N. F., Sulistiyo, A. B., & Roziq, A. (2020). The determinant of Budget Absorption in Jember University. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(3), 78-85.
- Arif, E. (2013). *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Minimnya Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, I. (2019). Lingkup Akuntansi Sektor Publik. *Lingkup Akuntansi Sektor Publik*, 1-52.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of management*, 16(1), 49-64.
- Dewi, N. L. P. L., Dwirandra, A. A. N. B., & Wirakusuma, M. G. (2017). Kemampuan Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kompetensi Sdm Pada Penyerapan Anggaran Pemerintah Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1609-1638.
- Elsera, R., Yunita, J., & Hayatinur, E. (2022). Identifikasi Faktor Keterlambatan Penyerapan Anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Riau. In *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (Fit) Iakmi*.
- Ferdinan, F., Isnurhadi, I., Widiyanti, M., & Adam, M. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), 117-134.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*, 4(1).
- Hamidah, W., Anisma, Y., & Safitri, D. (2020). Studi Empiris Penyerapan Anggaran Dan Faktor Determinasinya Pada Pemerintah Kota Pekanbaru. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 363-381.
- Harahap, S. A. S., Taufik, T., & Azlina, N. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran (Studi Empiris pada OPD Kota Dumai). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(1), 1-10.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European business review*, 31(1), 2-24.
- Huynh, T. N., & Hua, N. T. A. (2020). The relationship between task-oriented leadership style, psychological capital, job satisfaction and organizational commitment: evidence from Vietnamese small and medium-sized enterprises. *Journal of Advances in Management Research*, 17(4), 583-604.
- Haryono. (2019, July). Balloon Trajectory: Monitoring, Prediction, and Analysis. In *2019 International Conference on Information and Communications Technology (ICOIACT)* (pp. 709-714). IEEE.
- <https://mediacenter.kamparkab.go.id/artikel-detail/1824/dari-apbd-kampar-rp-2-654-triliun-realisisi-fisik-per--agustus-2023-telah-mencapai-57-96>
- <https://riau.harianhaluan.com/daerah/119424423/realisasi-anggaran-masih-rendah-tak-terealisasi-bulan-depan-pemda-kampar-terancam-dapat-teguran>

<https://www.derakpost.com/soal-realisasi-anggaran-rendah-ini-kata-pj-bupati-kampar-firdaus/>

- Irianto, I. (2022). *Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administratif, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Pada Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Kabupaten Siak* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Iqbal, M. (2018). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 5(1), 747-764.
- Jehanzeb, K. (2020). Does perceived organizational support and employee development influence organizational citizenship behavior? Person–organization fit as moderator. *European Journal of Training and Development*, 44(6/7), 637-657.
- Jumriani, J. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Serapan Anggaran Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Parepare. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(3), 11-18.
- Kennedy, K., Azlina, N., Julita, J., & Nurulita, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 108-117.
- Koroh, E. A., Rupilu, W., & Tanan, E. H. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pada Dinas Sosial Provinsi Ntt. *Jaka-Jurnal Jurusan Akuntansi*, 6(2), 52-60.
- Lestari, L., & Yuliani, N. L. (2022, August). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja. In *Ummagelang Conference Series* (Pp. 648-663).
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Akuntansi Sektor Publik-Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.
- Marsontio, O., Basri, Y. M., & Ratnawaty, V. (2022). Keterlambatan Penyerapan Anggaran: Peran Komitmen Organisasi Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(1), 12-22.
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1991). A three-component conceptualization of organizational commitment. *Human resource management review*, 1(1), 61-89.
- Ningtyas, W. P. M. (2020). *Pengaruh Regulasi, Politik Anggaran, Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa, Dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja (Studi Empiris Di Opd Kabupaten Magelang)* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Nurchayati, N., & Nawatmi, S. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Universitas Negeri Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1285-1305.
- Oktaliza, Y., Ahyaruddin, M., & Putri, A. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Provinsi Riau. *Muhammadiyah Riau Accounting And Business Journal*, 1(2), 081-090.
- Puluala, M. G. (2021). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pengadaan Barang Dan Jasa Terhadap Tingkat Penyerapan

-
- Anggaran Daerah. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 1(1), 1-9.
- Putri, T. D., Fauzan, F., & Yondrizal, Y. (2021). Optimalisasi Pelayanan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa Untuk Pembangunan Di Kota Pariaman. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(2).
- Peraturan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Peraturan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Peraturan Undang-Undang Nomor 43 tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.
- Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pengadaan Barang dan Jasa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah. (2020). Jakarta.
- Porter, L. W., Steers, R. M., Mowday, R. T., & Boulian, P. V. (1974). Organizational commitment, job satisfaction, and turnover among psychiatric technicians. *Journal of applied psychology*, 59(5), 603.
- Patiran, A., & Bonsapia, M. (2021). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelaksanaan Anggaran Dan Pengawasan Terhadap Penyerapan Anggaran Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 16(1), 188-210.
- Rahmawati, R., Amir, A., & Junaidi, J. (2021). Evaluasi Perencanaan Anggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Manajemen Sebagai Pemoderasi Pada Satuan Kerja Kementerian Agama Republik Indonesia Di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.
- Rahmiati, R., Samsiah, S., & Rodiah, S. (2023). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, KOMITMEN ORGANISASI DAN PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 3(3), 398-405.
- Ratag, Wieske Anneleen. Kumenaung, Anderson G. Engka, Daisy S.M. (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran di Lingkungan Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 20, No.3 (2019)
- Ramadhani, R., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh regulasi, politik anggaran, perencanaan anggaran, sumber daya manusia dan pengadaan barang/jasa terhadap penyerapan anggaran belanja pada opd provinsi sumatera barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 710-726.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Suwarni, D. E., & Maruf, M. F. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Di Kota Surabaya (Studi Pada Skpd Dinas Pu Bina Marga Dan Pematusan). *Publika*, 6(5).
- Sanjaya, T. (2018). Pengaruh Regulasi Keuangan Daerah, Politik Anggaran Dan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Pada OPD Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Syahwildan, M., & Damayanti, I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Di Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi. *Ikraith-Ekonomika*, 5(1), 169-176.
- Sari, L. G. E., Yuesti, A., Sudja, I. N., & Kepramareni, P. (2019). Analysis of budget planning, competence of human resources and implementation of the Viii Lldikti region budget with organizational commitment as a moderation. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 10(02), 21273-21288.

- Sari, N. D., & Maria, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Palembang. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 6(2), 1896-1915.
- Safpremi, Y., Putri, A. M., & Ahyaruddin, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Pemerintah Kabupaten Pasaman. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 188-199.
- Saragih, R. J. P., Simanjuntak, A., Sembiring, Y. N., & Purba, D. H. (2022). Peran Motivasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Organisasi Perangkat Daerah Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 80-109.
- Silalahi, M. H. F. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara Dengan Komitmen Organisasi Dan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Sirin, A., Indarto, I., & Saddewisasi, W. (2020). Determinan Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 147-163.
- Salwah, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 9(2), 164-182.
- Tenenhaus, M., Amato, S., & Esposito Vinzi, V. (2004, June). A global goodness-of-fit index for PLS structural equation modelling. In *Proceedings of the XLII SIS scientific meeting* (Vol. 1, No. 2, pp. 739-742).
- Tofani, M. I. (2020). Pengaruh Beban Kerja, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Perencanaan, Administrasi, Sumber Daya Manusia Dan Pengadaan Barang Dan Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Pada Unit Kerja Mahkamah Agung Di Wilayah Riau Dan Kepri.
- Tanjung, F. S., Budianto, A., & Lubis, P. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Tanjung Jabung Barat Dengan Administarasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Maneksi*, 11(2).
- Tenenhaus, M., Amato, S., & Esposito Vinzi, V. (2004, June). A global goodness-of-fit index for PLS structural equation modelling. In *Proceedings of the XLII SIS scientific meeting* (Vol. 1, No. 2, pp. 739-742).
- Trisna, T., Marto, H., & Sari, S. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PENYERAPAN ANGGARAN DI WILAYAH PEMBAYARAN KPPN TOLITOLI TAHUN ANGGARAN 2019. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Yuniati, H., & Putri, A. (2023). Analisis Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(5), 1886-1899.